

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap insiden yang terjadi di hadapan pasien hanya dapat ditangani dengan cara yang aman dan tepat. Pemeriksaan mendalam terhadap perubahan kepribadian seseorang diperlukan agar berhasil menerapkan perilaku atau keberhasilan pengobatan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2014) menemukan bahwa staf ICU harus efisien dan fokus saat memberikan perawatan, dan bahwa kegiatan harus dilakukan terus menerus sepanjang hari selama 24 jam (Idarahyuni, Ratnasari, dan Haryanto 2017). Berbeda dengan departemen lain, departemen ini tidak hanya menanggapi panggilan bantuan dari petugas polisi dan petugas medis darurat, tetapi juga bekerja untuk mengurangi jumlah orang yang bersentuhan dengan orang sakit atau terluka. Ketika seorang pasien berada di unit perawatan intensif, stres dan ketegangan pada tubuh dan pikiran pasien akan berdampak pada kesehatan mentalnya. Anggota keluarga dapat terpengaruh oleh beban keluarga selama proses merawat keluarga yang berada dalam bahaya sakit parah. Tingkat kecemasan yang tinggi akan dialami oleh anggota keluarga penderita parah/kritis karena orang yang dirawat berada di ruang perawatan intensif dan tidak dapat dilihat oleh anggota keluarga setiap saat. Townsend et al., 2014 (dalam Pratiwi & Dewi, 2016). Berbagai reaksi emosional yang terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang menderita kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai gejala dan tanda. Misalnya, ketakutan, ketakutan, dan kegembiraan adalah semua jenis kecemasan. Kecemasan juga bisa disebabkan oleh faktor lain seperti stres (Idarahyuni et al. 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil kecemasan berat 41,5%, kecemasan sedang 31,7%, kecemasan ringan 9,8%, kecemasan berat sekali 9,8%, tidak ada kecemasan 7,3%. Kesimpulan, bahwa mayoritas keluarga

pasien di ICU mengalami kecemasan berat 41,5%. (Idarahyuni, Ratnasari, and Haryanto 2017)

Handayani et al., (2020) mengatakan bahwa Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan munculnya virus baru yaitu virus corona yang menjadi pandemi hingga saat ini. COVID19 atau Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit infeksi virus menular yang disebabkan oleh gejala gejala saluran pernafasan akut coronavirus 2 (SARSCoV2) dan belum pernah terkonfirmasi pada manusia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Di Asia Tenggara, Indonesia memiliki jumlah angka kematian COVID-19 tertinggi, yaitu 8,9%. Angka kejadian kasus positif dan kematian di Indonesia terus meningkat setiap harinya. Jumlah orang sakit dan meninggal akibat infeksi virus corona pada lansia terus meningkat dari hari ke hari. Dari 15.313 tempat tidur yang disediakan ICU, 8.418 digunakan di DKI Jakarta. Demikian pula di negara bagian lain seperti Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Selatan, dan Papua, cukup tersedia tempat tidur untuk isolasi. Selain itu, ketersediaan unit perawatan intensif cukup dan meningkat. Ada 21 ICU di Sumut, dengan 390 tersedia. Di DKI Jakarta, 921 ICU menyediakan ruangan untuk 406 ICU. (Kemenkes RI, 2021). Dengan demikian keluarga pasien semakin merasa cemas karena harus bolak-balik ke RS untuk mengetahui perkembangan pasien dan mereka cemas jika kondisi pasien semakin memburuk karena ada covid-19 ini.

Dalam penelitian Herlina (2020), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan antara lain usia, jenis kelamin, pengalaman, pengetahuan, dan tipe kepribadian di ICU RSUD NTB 2015. Menurut beberapa penelitian sebelumnya, faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman tidak berkorelasi dengan tingkat kecemasan keluarga. (Elias, Susanti & Hayati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Herlina (2020) Sebagian besar ketakutan keluarga pasien 50% berada pada kategori sedang. Sebuah keluarga menderita kecemasan sedang. Ada tanda-tanda merasa sakit, takut pikiran, frustrasi, kesedihan, suasana hati yang tidak merata, gelisah, gelisah, napas pendek dan cepat. Kecemasan sedang yang dirasakan keluarga pasien masih dalam respon allostatic, karena keluarga masih bertutur kata dan mudah menggali informasi. Tingkat

pendidikan individu mempengaruhi pengambilan informasi atau penyerapan informasi yang benar agar dapat lebih memahami kondisi dan beratnya penyakit yang dialami, dan dalam situasi seperti itu meningkatkan kecemasan keluarga (Hafifah and Diani 2020). Selain itu, pengalaman sebenarnya menentukan tingkat ketakutan. Apalagi di masa pandemi Covid 19 ini, keluarga akan lebih merasa cemas ketika harus bolak-balik ke rumah sakit untuk menjaga pasien yang di rawat di ICU.

Dalam penelitian Zahara Farhan, hasil penelitian menemukan bahwa tiga faktor memiliki hubungan yang signifikan dengan stres dalam keluarga saat anggota keluarga dirawat di GICU, antara lain perubahan lingkungan dan juga aturan di ruang perawatan. (Farhan et al. 2012)

Berdasarkan observasi fenomena ICU RSUD Kabupaten Tangerang keluarga pasien tampak khawatir saat keluarga dipindahkan ke unit perawatan intensif, dan adanya aturan ICU yang ketat mempersulit menjenguk/mendampingi anggota keluarga yang sakit karena memang belum diterapkannya jam besuk di rumah sakit tersebut, keluarga terlihat kesulitan tidur dan gelisah. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dan keluarganya di ICU. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga pasien ICU.

I.2 Rumusan Masalah

Pemberian perawatan pada ICU kini ini tidak hanya berpusat dalam pasien saja tetapi pula memperhatikan kebutuhan keluarga. Pengobatan dan perawatan selama di ICU akan menimbulkan dampak psikologi tidak hanya pada pasien namun berpengaruh juga pada keluarga. Apalagi ditambah Indonesia saat ini sedang mengalami pandemi COVID-19, jadi keluarga semakin cemas terhadap dirinya sendiri dan kondisi pasien di ruang ICU. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapat dari pasien yang diobati di rumah sakit, hasil wawancara dengan keluarga pasien menyatakan semua keluarga pasien menunjukkan mereka takut saat menunggu keluarga mereka dirawat di unit perawatan intensif, diantaranya ditunjukkan dengan sulit tidur, mudah menangis dan gelisah. Banyak keluarga mengalami kecemasan saat dipanggil oleh perawat ICU karena tidak ada

jam kunjung pasien dan keluarga hanya bisa menunggu di ruang tunggu ICU. Keluarga berprasangka buruk tentang kondisi medis pasien jika dipanggil oleh perawat mereka beranggapan bahwa keluarganya kritis. Berdasarkan fenomena/kejadian tersebut, maka muncullah pertanyaan tentang penelitian yang menjadi faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan keluarga pada pasien perawatan intensif selama pandemi COVID-19 di RSUD Kabupaten Tangerang?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Dapat mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga pasien ICU (*Intensive Care Unit*) selama pandemi COVID-19 di RSUD Kabupaten Tangerang

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Deskripsi karakteristik keluarga pasien yang dirawat di unit perawatan intensif RSUD Kabupaten Tangerang berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status diagnosis kesehatan/penyakit, sumber/akses informasi, lingkungan, dan kecemasan keluarga pasien ICU (*Intensive Care Unit*) pada masa pandemi covid-19 di RSUD Kabupaten Tangerang.
- b. Deskripsi tingkat kecemasan keluarga pada pasien selama pandemi Covid 19 di ICU (*Intensive Care Unit*) RSUD Kabupaten Tangerang.
- c. Mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga pasien yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status diagnosis kesehatan/penyakit, sumber/akses informasi, dan lingkungan terhadap kecemasan keluarga pasien ICU (*Intensive Care Unit*) pada masa pandemi covid-19 di RSUD Kabupaten Tangerang.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat lebih memahami kecemasan yang dialami keluarga pasien saat dirawat di unit perawatan intensif di masa pandemi saat ini.

b. Untuk institusi

Hasil kajian ini diharapkan ada perubahan yang lebih baik dan lebih bermanfaat di bidang keperawatan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut.

c. Untuk penelitian lebih lanjut

Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dihasilkan hasil penelitian yang bermanfaat dan dapat menambah banyak wawasan.

I.4.2 Manfaat Praktis

Kajian ini dapat dijadikan pedoman/acuan untuk menilai tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU selama masa pandemi covid-19 di RSUD Kabupaten Tangerang